Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa

Jepta Antonius Simbolon*, Rumiris Lumban Gaol, Frikson Jony Purba
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia
*Corresponding Author : jeptasimbolon03@gmail.com, rumiris_lumbangaol@ust.ac.id, friskon.purba@ust.ac.id

Article History
Received : July 30th, 2026
Revised : October 27th, 2026
Accepted : November 10th, 2026

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V, yang ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), karena model ini mendorong kerja sama, tanggung jawab individu, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), serta untuk mengetahui pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 58,33 dengan kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 80,66 dengan kategori tinggi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pretest sebesar 0,129 dan posttest sebesar 0,125 (> 0,05). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_hitung sebesar 14,166 lebih besar dari t_tabel sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model ini efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Keywords: Hasil Belajar, Matematika, *Numbered Heads Together*.

PENDAHULUAN

Pada undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap warga Negara berhak atas pendidikan yang bertujuan mencerdaskan bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan sarana agar seseorang dapat memiliki wawasan dan ketrampilan yang lebih baik. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Dimana pendidikan merupakan suatu hak yang harus dimiliki setiap anak. Pendidikan memainkan peran besar dalam menentukan perkembangan suatu negara karena merupakan pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang baik dan berkualitas tinggi dapat sangat membantu kemajuan suatu negara. Pendidikan di Indonesia harus difokuskan kepada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada life skill yang kemudian hari dapat menjadi landasan awal untuk langkah selanjutnya.

Pendidikan formal yang didapatkan di sekolah tidak sepenuhnya dapat membentuk kepribadian seorang anak dikarenakan guru yang berada di sekolah tidak serta merta hanya mendidik dan membimbing satu orang anak melainkan beberapa anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini di rumah sangat penting untuk perkembangan kesadaran diri anak dan kesiapan mereka untuk belajar di lingkungan sekolah.

Menurut (Tabany, 2024) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Ini berarti bahwa belajar itu datang dari pengalaman yang seseorang alami, bukan

otomatis terjadi hanya karena usia bertambah atau tubuh berkembang saja. Karenanya, perubahan yang terjadi pada seseorang, misalnya bertambahnya pengetahuan, kemampuan, atau sikap, terjadi karena adanya proses berinteraksi dengan lingkungan sekitar, latihan, dan pengalaman belajar yang direncanakan. Tanpa pengalaman itu, perubahan yang menunjukkan bahwa seseorang sedang belajar tidak akan berjalan dengan baik.

Salah satu ciri penting dari proses belajar adalah perubahan tersebut bersifat relatif permanen atau menetap sehingga dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak seseorang dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, proses belajar juga melibatkan aktivitas yang terencana dan terarah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Perubahan yang terjadi melalui proses belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik yang saling berkaitan dalam diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan menyeluruh, yang menuntut keterlibatan aktif dari siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman belajar yang diperoleh serta lingkungan yang mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal (Mardicko, 2022).

Matematika adalah mata pelajaran yang mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip yang berkaitan dengan angka, bilangan, geometri, ukuran, dan struktur. Matematika digunakan untuk memecahkan masalah, menganalisis data, membuat prediksi, dan memahami fenomena di berbagai bidang seperti sains, teknologi, ekonomi, dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika juga dapat meningkatkan kempuan berpikir secara rasional terhadap siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa sering merasa cemas atau takut gagal saat belajar matematika. Kegagalan dalam memahami konsep atau menyelesaikan masalah dapat memperkuat masalah ini, membentuk sikap negative terhadap mata pelajaran matematika dan akan mempengaruhi semangat belajar. Matematika memerukan tingkat konsentrasi yang sangat tinggi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran matematika, agar belajar dapat berjalan dengan baik perlu kita menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

Pendekatan pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa sangat berpengaruh terhadap semangat serta motivasi belajarnya. Kurangnya variasi dalam metode pembejaran , penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dapat membuat siswa kesulitan untuk aktif dalam proses pembelajaran matematika. Kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika akan menjadi hambatan bagi siswa dalam pembelajaran yang lebih kompleks di tingkat berikutnya.

Bersadarkan observasi yang dilakukan pada saat belajar dikelas, diketahui bahwa prestasi belajar siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa hasil belajar siswa tidak mencapai potensi optimalnya, meskipun guru telah menjelaskan materi dengan jelas. Beberapa siswa tampak kesulitan dalam memahami materi tersebut. Dampak tersebut bisa memengaruhi hasil belajar siswa dengan tidak baik. Prestasi akademik siswa masih belum mencapai standar yang diharapkan, nilai siswa masih di bawah ambang batas minimal untuk mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada topik sebelumnya yang seharusnya mencapai 73.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai ulangan harian matematika kelas III terdapat 12 siswa mendapatkan nilai tuntas dengan presentase sebesar 34%. Sementara itu terdapat 23 siswa yang tidak mendapatkan nilai tuntas dengan presentase sebesar 66%. Adapun penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran siswa pada mata pelajaran matematika ialah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Terlihat pada saat observasi ada beberapa siswa yang berbicara dan mengganggu teman saat guru menjelaskan materi sehingga mereka tidak focus terhadap pembelajaran yang diberika guru.

Model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan diatas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model NHT karena siswa akan bertindak aktif dan mendapatkan pengalaman sendiri memalui sebuah kegiatan. Menurut (Fitria & Antana, 2024) Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok dengan sistem penomoran, di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami materi dan siap mewakili kelompok dalam menjawab pertanyaan. Menurut (Lidia, 2018) model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan

model pembelajaran kooperatif yang dilakukan melalui beberapa tahapan seperti pembentukan kelompok, pemberian nomor, diskusi kelompok, dan pemanggilan nomor untuk menjawab pertanyaan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar.

Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) guru harus menggunakan struktur empat fase yaitu: (1) Fase 1: penomoran. Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5, (2) Fase 2: mengajukan pertanyaan. Pada fase ini guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan bisa bervariasi, (3) Fase 3 : berpikir bersama Pada fase ini, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban petanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota timnya mengetahui jawaban tim, (4) Fase 4 : menjawab. Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas (Tabany, 2024).

Menurut (Jeylinda et al., 2025) kelebihan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan rasa percaya diri. (2) Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. (3) Menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap Pelajaran. (4) Memperkuat rasa tanggung jawab dalam kelompok. (5) Meningkatkan pemahaman yang mendalam. (6) Menghasilkan nilai akademik yang lebih tinggi. Menurut (Shoimin, 2025) kelemahan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut: (1) tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama. (2) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Matematika di Kelas III SDS Asisi Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental design* dengan bentuk *One Group Pretest Design.* Menurut Sugiyono (2022:9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam sebuah penelitian desain penelitian sangat digunakan untuk mengambil keputusan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Dalam penelitian digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Variable-variabel dalam penelitian ini meliputi 2 variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Yang dimana pada penelitian ini variable bebasnya (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan variable terikatnya (Y) adalah hasil belajar. Adapun hubungan dari keduanya terlihat pada bagian di bawah ini.

O_1 X O_2

Gambar 1. *One Group Pretest-posttest Design*
Sumber: (Sugiyono, 2024)
Keterangan:
O1 = *pretest* (tes awal sebelum perlakuan)
X = Perlakuan menggunakan model NHT
O2 = *posttest* (tes akhir setelah perlakuan)

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Asisi Medan pada semester pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Adapun alasan dalam pemilihan Lokasi penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena kemampuan siswa dalam mengutarakan pendapat pada saat proses belajar di SD Swasta Asisi Medan kurang aktif. Arikunto (2023:173) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak Pada penelitian ini populasi adalah seluruh siswa kelas III SDS Swasta Asisi Medan tahun pelajaran 2025/2026 hanya satu kelas dengan jumlah siswa 30 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (*total*

sampling), yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDS Asisi Medan tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar Matematika siswa. Manfaat dari instrumen untuk mengukur hasil belajar Matematika siswa yang disusun dalam bentuk tes objektif berupa pilihan ganda, angket, dan dokumentasi.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu soal dikatakan valid apabila mampu mengungkap data yang tepat sesuai dengan variabel yang diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson.* Setelah diketahui validitas dari instrument soal maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas ini dilakukan untuk menyatakan tingkat kekonsistenan soal yang pada tes. Setelah mengetahui keabsahan instrumen soal, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas 52 ini dilakukan untuk menyatakan tingkat kekonsistenan soal pada tes". Oleh karena itu, pengujian reliabilitas menggunakan rumus KR20 (*Kuder Richardson*).

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors Fatimah (Soesana 2023). Pengujian hipotesis ditujukan guna mengidentifikasi apakah variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y melalui pengujian uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Asisi Medan yang beralamat di Kota Medan, Sumatera Utara. SDS Asisi Medan merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Fasilitas pembelajaran yang tersedia cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas yang kondusif, sarana pembelajaran, serta dukungan tenaga pendidik yang kompeten.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas III SDS Asisi Medan Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan kelas III sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika belum optimal.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa pada materi pengolahan data.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pretest*

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Tertinggi	92
2	Nilai Terendah	24
3	Rata-rata	61,2
4	Jumlah Siswa	30
5	Jumlah Nilai	1836

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 92, sedangkan nilai terendah 24. Dari 30 peserta didik, jumlah keseluruhan nilai mencapai 1.836 dengan nilai rata-rata sebesar 61,2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian hasil belajar peserta didik masih berada pada kategori sedang dan belum merata, yang terlihat dari selisih yang cukup besar antara nilai tertinggi dan nilai terendah. Kondisi ini mengindikasikan masih terdapat peserta didik yang memerlukan peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III yang berjumlah 30 siswa. Pertama kali peneliti memberikan ke siswa pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT. Setelah itu penelitian memberikan post-test yang memberikan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas perlakuan yang telah diberikan.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Posttest*

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	56
3	Rata-rata	81,73
4	Jumlah Siswa	30
5	Jumlah Nilai	2452

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *posttest*, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 56. Dari 30 peserta didik, jumlah keseluruhan nilai mencapai 2.452 dengan

nilai rata-rata sebesar 81,73. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata dibandingkan dengan hasil *pretest* mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, meningkatnya nilai terendah dan tingginya rata-rata kelas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menjadi lebih merata setelah diberikan perlakuan, sehingga proses pembelajaran yang diterapkan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

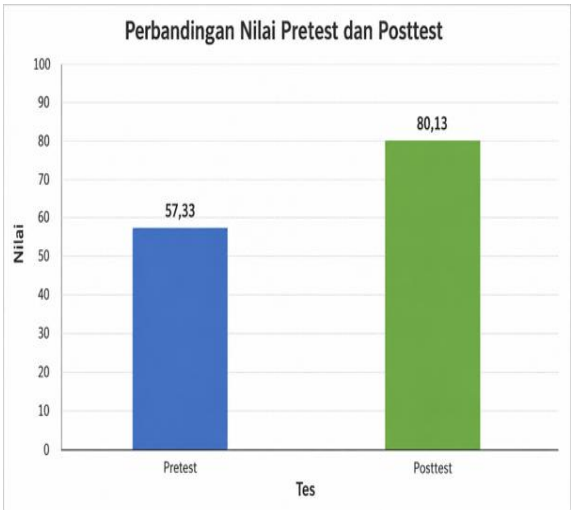

Gambar 2. Diagram Nilai *Pretest Posttest*

Dari Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas III sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan nilai rata-rata 57,33 setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dengan nilai rata-rata 80,13 Sehingga dapat disimpulkan dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan terhadap siswa. Diakhir pembelajaran, peneliti membagikan kuesioner kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil dan bagaimana kondisi siswa setelah menerima pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Angket

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Tertinggi	99
2	Nilai Terendah	65
3	Rata-rata	83,57
4	Jumlah Siswa	30
5	Jumlah Nilai	2507

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai angket, diperoleh nilai tertinggi sebesar 99 dan nilai terendah sebesar 65. Dari 30 peserta didik, jumlah keseluruhan nilai mencapai 2.507 dengan nilai rata-rata sebesar 83,57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran yang digunakan berada pada kategori baik. Tingginya nilai rata-rata angket mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap proses pembelajaran, baik dari aspek ketertarikan, keaktifan, motivasi, maupun keterlibatan selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran memperoleh respons yang positif dari peserta didik dan berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik serta mendukung peningkatan hasil belajar.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data dari posttest hasil belajar siswa kelas III SDS Asisi Medan berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 25. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Pengujian data pretest bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berdistribusi normal, sedangkan pengujian data posttest bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan juga berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis statistik parametrik, yaitu uji *Independent Sample t-test*. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dengan uji *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa.

Tabel 4. Uji Normalitas *SPSS*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			*Shapiro-Wilk*		
	Statistic	*df*	*Sig.*	*Statistic*	*df*	*Sig.*
pretest	.106	30	.200*	.965	30	.407
postest	.123	30	.200*	.946	30	.136

**. This is a lower bound of the true significance.*
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data *pretest* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,407, sedangkan data *posttest* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,136. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik. Hasil ini juga didukung oleh uji Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada data *pretest* maupun *posttest*, sehingga semakin memperkuat bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal.

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y), dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rumus korelasi *product moment.* Peneliti mengerjakan uji koefisien korelasi secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 25.

Tabel 5. Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		pretest	*Postest*
pretest	*Pearson Correlation*	1	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
postest	*Pearson Correlation*	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji koefisien korelasi menggunakan Pearson Correlation menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0,799 dengan nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Sementara itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,799 berada pada rentang 0,60–0,799, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi nilai *pretest* yang diperoleh peserta didik, maka cenderung semakin tinggi pula nilai *posttest* yang diperoleh setelah diberikan perlakuan.

Setelah data diyatakan berdistribusi normal dan sampel bersal dari populasi yang sama atau homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis mengunakan uji-t. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t hipotesis yang digunakan.

Ho: tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar

Ha : terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar.

Tabel 6. Uji Hipotesis *SPSS*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - postest	-24.400	12.130	2.215	-28.930	-19.870	-11.017	29	.000

Berdasarkan hasil *Paired Samples t-Test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang digunakan terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Selisih rata-rata sebesar 24,400 poin menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah peserta didik memperoleh perlakuan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58,33, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 25. Dari 30 siswa, hanya 6 siswa (20%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 24 siswa (80%) belum mencapai KKTP. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest yang menunjukkan nilai rata-rata meningkat menjadi 80,66, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Jumlah siswa yang mencapai KKTP meningkat menjadi 26 siswa (86,6%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKTP berkurang menjadi 4 siswa (13,3%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, serta bertanggung jawab terhadap jawaban kelompok. Setiap siswa memiliki peran yang sama dalam kelompok, sehingga tidak ada siswa yang pasif. Proses ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Secara lebih rinci, tahapan dalam model *Numbered Heads Together* (NHT) meliputi: pemberian nomor kepada setiap anggota kelompok, pemberian pertanyaan oleh guru, diskusi kelompok untuk mencari jawaban terbaik, serta pemanggilan nomor secara acak untuk mewakili kelompok. Tahapan ini mendorong seluruh siswa untuk siap menjawab dan memahami materi, karena setiap siswa memiliki kemungkinan untuk dipilih. Hal ini meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, serta tanggung jawab individu dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,129 dan *posttest* sebesar 0,125. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis parametrik.

Selanjutnya, hasil uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai r_hitung sebesar 0,937, sedangkan r_tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Karena r_hitung > r_tabel, maka

terdapat hubungan yang sangat kuat antara penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan hasil belajar siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,937 berada pada kategori sangat kuat (0,80–1,00), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t juga menunjukkan bahwa nilai t_hitung sebesar 14,166, sedangkan t_tabel sebesar 2,048 pada taraf signifikansi 5%. Karena t_hitung > t_tabel (14,166 > 2,048) dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar aktif. Model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa (student centered learning), sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi sosial dan diskusi kelompok. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep secara lebih mendalam.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini efektif dalam meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Samples t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas Medan, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh siswa SDS Asisi Medan yang telah memberikan izin, bantuan, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik dari Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi ke-17). Jakarta: Rineka Cipta.

Fitria, F. L., Pratiwi, V. U., & Antana, A. S. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09(3)*(September), 250–263.

Jeylinda, E., Mononimbar, R., Pitoy, C., & Salajang, S. M. (2025). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Dalam Materi Koordinat Kartesius Di Kelas Viii Smp N 2 Amurang the Application of the Numbered Head Together (Nht) Cooperative Model To Students' Mathemati*. *8*(1).

Lidia, W. (2018). TALKING STICK TERHADAP HASIl BELAJAR IPS Abstrak. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *15*(2), 15–32.

Mardicko, A. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 5482–5492.

Shoimin, A. (2025). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (R. KR, Ed.; 1st ed.). AR-Ruzz Media.

Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Vol. 1).

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Edisi 2 Ce).

Trianto Ibnu Badar al-Tabany. (2024). *Menurut Tabany (2024:18) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.* (Dr. Titik Triwulan Tutik Trianto, Ed.; desember 2024). prenadamedia group.